



Profil Wanita Pemimpin Dalam Organisasi Mahasiswa Di Universitas Sanata Dharma

¹Gabriella Gusmian Merdikanti, ²Robertus Budi Sarwono

Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Email: gabriellatikaxxx@gmail.com

Abstrak Penelitian ini mempunyai tujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran peranan wanita pemimpin dalam kehidupan sosial, (2) Mengetahui gambaran seorang wanita pemimpin dalam menghadapi lingkungan sosialnya, (3) Mengetahui gambaran cara wanita pemimpin mengatasi permasalahan sosial dan membuktikan untuk bisa diterima, (4) Mengetahui gambaran kehebatan wanita pemimpin melalui karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan pengumpulan data lewat teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah wanita pemimpin organisasi mahasiswa Universitas Sanata Dharma yang berjumlah 2 orang. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui proses mereduksi data, display data, lalu menyimpulkan atau verifikasi data yang dikumpulkan dari objek penelitian ini. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kedua subjek memiliki hasil yang berbeda dari keempat aspek dari penelitian ini. Aspek tersebut yaitu peran sosial wanita pemimpin, bias gender, gaya kepemimpinan, dan karakteristik wanita pemimpin. Keempat aspek tersebut adalah acuan bagi peneliti dan menghasilkan analisis data. Peran sosial kedua subjek sama-sama tinggi yang terlihat dari keaktifan di luar organisasi yang dipimpin. Kedua subjek masih akan membuktikan melalui hasil kinerjanya dalam memimpin terkait bias gender yang sering didengar dari sekitarnya. Membangun hubungan relasi dengan baik oleh anggota, senior dan pembimbing adalah hal penting dalam gaya kepemimpinan kedua subjek penelitian. Karakteristik kedua subjek dibangun melalui komunikasi yang baik dengan anggotanya.

Kata Kunci: Peran sosial, Bias Gender, Gaya kepemimpinan, Karakteristik, Wanita Pemimpin.

Pendahuluan

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam kecakapan dan memiliki kelebihan, terkhusus kecakapan/kelebihan di salah satu bidang. Pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan berdirinya suatu organisasi. Tanpa adanya pemimpin yang mengarahkan, organisasi tersebut pasti tidak bisa berjalan dengan maksimal. Peran penting dimainkan oleh seorang pemimpin dalam membantu suatu kelompok atau individu dalam mencapai tujuan bersama. Kerja sama antar pemimpin dengan anggotanya juga harus terbangun dalam organisasi, karena kualitas suatu organisasi

dapat diukur dan dilihat dari kerja sama antar pemimpin dengan anggotanya (Yulianti dkk, 2018).

Dilihat dalam CEO (chief executive officer) menghasilkan data 72% organisasi telah membawa kabar baik bahwa wanita pemimpin mengangkat peran penting dalam perbisnisan. Wanita di Indonesia sudah banyak yang muncul dalam mengambil peran penting sebagai pemimpin di satu abad setelah kehadiran Raden Ajeng Kartini. Masih banyak sekali contoh wanita pemimpin yang bisa disebutkan dalam sektor pemerintahan khususnya beberapa tahun akhir. Ada Khofifah Indar Parawansa, Sri Mulyani, Susi Pudjiastuti dan lain

sebagainya. Perlu sekali kita sebagai warga Indonesia membuka mata hati selebar-lebarnya bahwa memang banyak wanita hebat di luar sana maju di ujung tombak dalam memimpin organisasi, perusahaan dan pemerintahan.

Ada berbagai faktor penyebab wanita bisa menjadi pemimpin. Hal pertama karena wanita dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan berani. Kedua, wanita memiliki kemampuan memecahkan berbagai masalah. Dalam kehidupan nyata, seorang wanita sudah terbiasa menjalani peran yang bisa saja berbeda-beda. Peran berbeda tersebut yang bisa membantu para wanita untuk cepat menyesuaikan diri dengan hal atau situasi baru. Ketiga, wanita dapat berkolaborasi dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari semangat wanita yang tulus untuk bekerja dengan orang lain. Mereka saling membagikan ide brilian dan mendatangkan solusi yang akan efektif untuk semua orang yang terlibat dalam prosesnya (Manurung, 2018).

Inti dalam penelitian ini adalah wanita pemimpin seharusnya dapat dilihat dalam peran wanita di kehidupan masyarakat untuk pembangunan. Sebenarnya bukan hanya dalam pembangunan saja, namun sebagai fondasi yang berdiri tegap. Keberadaan peran wanita menjadi pemimpin sekarang mulai diakui. Faktanya, banyak organisasi sekarang ini, ketika gaya kepemimpinan yang kaku itu tidak sesuai dengan karyawannya. Namun ketika organisasi di pimpin dengan seorang wanita yang memiliki banyak nilai positif membuat karyawannya lebih cocok dan nyaman dalam menjalani tugasnya. Keberadaan wanita dalam berbagai publik saat ini jangan dipandang sebelah mata. Keterlibatan wanita sebagai pemimpin di lingkungan masyarakat dapat memberikan

nuansa yang baru untuk pengembangan pandangan masyarakat terhadap wanita itu sendiri (Sumartini, 2021).

Tujuan penelitian ini sendiri yaitu mengetahui peranan wanita pemimpin dalam kehidupan sosialnya, mengetahui gambaran seorang wanita pemimpin dalam menghadapi lingkungan sosialnya, mengetahui gambaran cara atau gaya wanita pemimpin mengatasi permasalahan sosialnya, dan mengetahui gambaran kehebatan wanita pemimpin melalui karakteristiknya. Penelitian ini sudah diteliti oleh peneliti terdahulu. Salah satu penelitian yang relevannya berjudul "Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Organisasi".

METODOLOGI

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Terpilihnya metode penelitian ini berdasarkan permasalahan yang diangkat mengenai studi deskriptif profil sosial wanita pemimpin dalam organisasi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami informasi tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari subjek tersebut. Informasi tersebut kemudian dianalisis dengan memanfaatkan metode ilmiah yang mana menghasilkan data deskriptif dan bukan dalam bentuk angka seperti pada penelitian kuantitatif.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 orang wanita pemimpin di Universitas Sanata Dharma yaitu Anyes dan Agrashati (bukan nama sebenarnya). Keduanya masih menjadi mahasiswa aktif di kampus tersebut.



Penelitian ini diharapkan memberikan hasil gambaran yang mendalam mengenai profil sosial wanita pemimpin dalam organisasi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma. Maka, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Tujuan menggunakan teknik wawancara yaitu nantinya hasil data yang sudah melalui proses wawancara lalu dijadikan verbatim. Lalu verbatim tersebut akan diberikan kepada subjek untuk di cek kembali apakah data tersebut sudah benar adanya, tidak dibuat-buat. Setelah subjek selesai mengecek, data tersebut akan dianalisis dengan di kategorikan dan di coding. Coding adalah memberi label pada bagian data yang sudah diperoleh peneliti setelah proses wawancara dan observasi. Kategorisasi sendiri yaitu mengidentifikasi tema berdasar kode-kode yang telah dibuat oleh peneliti. Coding dan kategorisasi ini menggunakan aplikasi QDA Miner.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan member check dan triangulasi teknik. Member check di sini subjek akan diberikan verbatim hasil wawancara lalu dibaca dan subyek akan memberikan ceklis ketika data tersebut sesuai dengan subyek. Verbatim tersebut juga akan diberikan paraf oleh subyek ketika data yang diberikan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa adanya. Triangulasi teknik dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan dalam data yang sudah diperoleh dari asal data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari wawancara kemudian akan dilihat hasil lainnya dengan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Peneliti di sini melakukan proses analisis

data dengan mereduksi data, display data, lalu menyimpulkan atau verifikasi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu profil sosial wanita pemimpin dalam organisasi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dan observasi dengan kedua subjek yang sesuai dengan tema penelitian ini sudah terlaksana dengan baik. Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti, berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disampaikan, peneliti menemukan empat rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama menjelaskan peranan wanita pemimpin dalam kehidupan sosial, kedua peranan wanita dalam menghadapi lingkungan sosialnya yang belum bisa menerimanya karena masih hangat dengan bias gender, ketiga gaya kepemimpinan wanita, keempat karakteristik wanita pemimpin. Berikut hasil analisis data dalam penelitian ini:

1. Peran sosial kedua subjek terlihat tinggi ketika wanita pemimpin itu bisa multitasking. Selain menjadi seorang pemimpin yang harus melaksanakan tanggung jawabnya. Kedua subjek di sini menunjukkan kepada masyarakat ketika mengikuti sosialisasi serta ikut berkumpul dalam organisasi lain (external). Selagi wanita pemimpin memiliki tanggung jawab yang tinggi, subjek masih bisa membagi waktu untuk ikut bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.
2. Kesenjangan gender sudah semakin meningkat. Seorang wanita pemimpin tidak selalu tentang kelemahannya. Kedua subjek penelitian ini menyatakan bahwa

selain menjadi wanita multitasking, seorang wanita pemimpin itu harus sering menunjukkan kinerjanya supaya masyarakat tidak melulu memandang tentang kelemahannya.

3. Gaya kepemimpinan setiap wanita pemimpin berbeda-beda. Kedua subjek penelitian ini juga menerapkan gaya tersebut dengan adanya perbedaan. Subjek pertama terlihat melakukan gaya kepemimpinan dengan kolaborasi. Ketika Ia memiliki masalah ataupun kesulitan yang dialami, Ia langsung meminta bantuan kepada anggotanya, senior, teman, dan dosen pembimbingnya. Jadi bagi subjek 1, membangun sebuah organisasi agar sampai ke tujuan itu harus dengan kerja sama dan gotong royong antar anggota, senior, teman dan juga dosen pembimbingnya. Namun, berbeda dengan pernyataan subjek kedua penelitian ini, Ia selalu menanamkan gaya kepemimpinan dengan sikap tegas kepada anggotanya. Sikap tegas tersebut bukan untuk menakuti anggotanya namun, supaya kedepannya menjadi pembelajaran positif dan untuk kepentingan bersama bukan individual.
4. Karakteristik wanita pemimpin kedua subjek dalam penelitian ini juga hampir berbeda. Subjek pertama mengatakan bahwa komunikasi dalam suatu organisasi adalah kunci terpenting menuju tercapainya tujuan. Subjek pertama tidak memiliki strategi yang paten ketika memimpin sebuah organisasi. Ia menjalankannya seperti air yang mengalir begitu saja. Asalkan masih dalam lingkup kerja sama antar

anggota dan selalu ada komunikasi yang baik. Berbeda dengan subjek kedua penelitian ini, dalam memimpin Ia menerapkan sebuah prinsip. Prinsip tersebut ditujukan kepada anggotanya. Bila ada yang selalu melanggar aturan yang sudah ditegakkan, maka harus menanggung konsekuensi untuk dikeluarkan dari organisasi apapun. Hal itu dilakukan bukan karena kekejaman subjek 2 sebagai pemimpin, supaya ketika ada yang melanggar aturan itu tahu konsekuensi yang harus dilakukan. Selain prinsip, karakter yang diterapkan subjek kedua adalah menjadi role model yang baik. Ia harus menjadi contoh yang baik untuk setiap anggotanya.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan berbagai wawasan serta hasil dalam melaksanakan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian pada profil sosial wanita pemimpin dalam organisasi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedua subjek penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda dari temuan rumusan masalah yang sudah dibuat. Hasil analisis membuktikan bahwa subjek pertama yaitu Agrashati memiliki peran sosial yang tinggi selain di dalam organisasi. Mengenai bias gender pun Agrashati akan meluruskan dan akan membuktikan bahwa setiap wanita pemimpin itu hebat dan tidak selalu tentang kelemahannya saja karena bisa

mengerjakan satu hal dengan hal lain sekaligus saat itu juga atau dapat disebut multitasking. Agrashati ketika menjadi seorang pemimpin pun memiliki gaya kepemimpinan yang patut di contoh yaitu memiliki relasi dan hubungan baik dengan senior yang sudah purna dalam memimpin atau menjadi seorang pemimpin. Dan karakteristik baik yang dimiliki Agrashati sendiri yaitu komunikasi yang baik terhadap lawan bicaranya.

2. Hasil analisis juga membuktikan bahwa subjek kedua yaitu Anyes memiliki peran sosial yang tinggi di dalam organisasi serta di luar organisasi. Dapat dilihat dari cara memimpin Anyes dengan prinsip yang kuat. Poin bias gender Anyes sendiri merasa sakit hati karena anggapan terhadap wanita yang selalu lemah. Namun, di sisi lain Anyes membuktikan dengan kinerja baiknya ketika memimpin sebuah organisasi. Juga Anyes memiliki gaya kepemimpinan selama memimpin organisasi dengan bersikap dengan setiap anggotanya dan tidak pernah lupa untuk selalu mengontrol dirinya. Dengan bukti positif tersebut Anyes juga memiliki karakteristik atau cara dalam memimpin. Juga Anyes selalu menganggap bahwa setiap teguran itu adalah pelajaran yang baik bagi dirinya. Karakter itu dibuat dalam prinsip Anyes untuk setiap anggotanya.

REFERENSI

Yulianti, R., Putra, D. D., & Takanjanji, P. D. (2018). *Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai*

Pemimpin. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2), 14–29.

Sumartini, Eka. (2021). "Kepemimpinan Wanita Dalam Kehidupan Sosial Perspektif Hukum Perkawinan." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No.1 Tahun 2021: 978-623-90547-7-9.*

Manurung, R. T. (2018). *Kartini Zaman Now, Perempuan Pemimpin.*

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), Art. 3. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D by Prof. Dr. Sugiyono (z-lib.org).pdf. (t.t.). Google Docs. Diambil 23 April 2022, dari https://drive.google.com/file/d/13Oc4q43b6hJcXWDTW4D3ljsZ_ZlDQ_f/view?usp=sharing&usp=embed_facebook